

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pendampingan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemulihan trauma pasca-kecelakaan tidak hanya berdampak pada korban secara langsung, tetapi juga sangat memengaruhi kondisi psikologis dan sosial keluarga sebagai pendukung utama. Keluarga yang mengalami perubahan mendadak pada keadaan korban kerap menghadapi kesulitan dalam memahami dan merespon kebutuhan emosional korban, yang berpengaruh pada dinamika hubungan dan komunikasi dalam keluarga.

Dalam penelitian ini, keluarga korban yang awalnya kebingungan dan kurang paham mengenai trauma yang dialami klien, secara bertahap mulai menunjukkan perubahan positif. Dengan pendampingan pastoral yang melibatkan edukasi dan dukungan psikososial, keluarga menjadi lebih terbuka, mampu memberikan dukungan emosional yang tepat, dan membangun komunikasi yang lebih efektif dengan korban. Peran keluarga sangat penting dalam membantu korban menerima kondisi dan membangun kembali rasa percaya diri serta harapan hidupnya.

Proses ini menunjukkan bahwa pendampingan yang menyeluruh tidak hanya membantu korban trauma, tetapi juga memperkuat sistem dukungan keluarga sebagai fondasi pemulihan. Dengan demikian, keluarga berperan

sebagai pilar utama dalam proses penyembuhan, yang memungkinkan terbangunnya relasi yang sehat dan pemulihan psikologis yang berkelanjutan

B. Saran

1. Gereja

Strategi psikososial dapat membantu gereja dalam mengatasi permasalahan trauma yang dialami oleh jemaat pasca kecelakaan. Berdasarkan hasil konseling, ditemukan bahwa gereja saat ini masih kurang menjangkau anggota jemaat yang mengalami trauma. Oleh karena itu, gereja perlu lebih aktif memperhatikan pelayanan pastoral secara menyeluruh. Pelayanan konseling tidak hanya dilakukan melalui khotbah atau kunjungan doa, tetapi juga harus memperhatikan kondisi dan kebutuhan hidup sehari-hari anggota jemaat secara lebih mendalam agar dukungan yang diberikan benar-benar efektif.

2. Kampus

Penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi kampus untuk memberikan perhatian lebih kepada mahasiswa atau masyarakat kampus yang terdampak trauma pasca kecelakaan. Kampus diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan strategi psikososial secara lebih optimal dalam pelayanan konseling pastoral, sehingga mampu membantu mengatasi berbagai persoalan psikologis dan sosial yang dialami oleh mahasiswa, termasuk dukungan kepada keluarga mereka. Dengan demikian, kampus dapat berperan aktif dalam mendukung pemulihan dan kesejahteraan mahasiswanya secara menyeluruh.

3. Keluarga Korban

Keluarga korban perlu mendapatkan edukasi dan pendampingan yang lebih intensif terkait cara mendukung anggota keluarga yang mengalami trauma. Dengan pengetahuan yang cukup tentang kondisi psikologis dan emosional korban, keluarga dapat menjadi sistem pendukung yang efektif dan memberikan lingkungan yang aman serta penuh pengertian. Keluarga juga disarankan untuk aktif mencari bantuan profesional jika mengalami kesulitan dalam menghadapi perubahan perilaku dan perasaan korban, sehingga proses pemulihan dapat berjalan lebih baik dan menyeluruh.